

BUNDA PENGURAI BENANG KUSUT KEHIDUPAN

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Profesor Suci
dari Milan

Katekis
Bervisi Kewirausahaan

Allah Berkenan
Memandang Kami

Human Trafficking

Martabat Manusia Bukan Barang Dagangan

Rp 15.000,00
(Luar P. Jawa Rp 17.000,00)

NO. 10 TAHUN KE-65, OKTOBER 2015



18

Beato Contardo Ferrini
Profesor Suci
dari Milan



H a N a
Halaman Anak UTUSAN

34

Majalah
Dinda

2 Bunda Pengurai Benang Kusut Kehidupan

Kita tentu mengenal istilah benang kusut. Dalam bahasa Jawa, istilahnya adalah *bundhet* atau *mbundeli*. Benang atau tali kecil yang sudah telanjur *bundhet* atau kusut itu sulit sekali diurai atau diudari lagi. Kita tidak tahu lagi, mana ujung dan pangkal dari benang atau tali kecil itu. Makin kita berusaha mengurai atau mengudarinya, benang atau tali itu jadi makin ruwet.

4 Martabat Manusia Bukan Barang Dagangan

Awal Agustus yang lalu, seorang kenalan yang bekerja di IOM (International Organisation for Migration) menelepon dan memohon bantuan untuk mencari penerjemah yang paham bahasa Myanmar. Rupanya, ada empat puluhan orang nelayan asal negara itu yang sedang ditampung di rumah perlindungan milik Kementerian Sosial di kawasan Jakarta Timur sebelum dipulangkan ke negara asalnya.



Bejana	6	Pelita	23
Cacat Bukan Halangan untuk Berprestasi	8	Jendela	24
Sajian Khusus	10	Keranjang	26
Hidup Bakti	13	Kerasulan Doa	28
Kabar	14	Pengalaman Doa	31
Renungan	16	Udar Rasa	32
Pokok Iman	20	Taruna	36
Sisipan Senjong	21	Menjadi Sehat	38
Pewartaan	22	Pustaka	39
Ilham	22	Pak Krumun	40



Cover : Nelayan Burma
Fotografer : Associated Press/Dita Alangkara

Para nelayan dari Burma menunggu keberangkatan mereka untuk meninggalkan kompleks PT Pusaka Benjina Resources (PBR), sebuah perusahaan perikanan di Benjina, Kepulauan Aru, Maluku pada Jumat, 3 April 2015. Ratusan nelayan asing tersebut telah diselamatkan dari praktik perbudakan yang dilakukan oleh PT PBR. Pemerintah Indonesia sendiri telah menyelidiki adanya pelanggaran dan membawa para nelayan itu untuk segera keluar dari Benjina.



Majalah Utusan



@UTUSANIndo

UTUSAN Digital tersedia
di www.scola.org



085729548877

MAJALAH ROHANI KATOLIK



MAJALAH KEROHANIAN KALAM AWAM
Sejak Tahun 1950

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Sekretariat Nasional Kerasulan Doa Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G. P. Sindhunata, S.J. Koordinator Redaksi: Slamet Riyadi Sekretaris Redaksi: Maria Daniar Ristanti Redaksi: A. Willy Satya Putranta, F. Purnawijayanti, Bambang Shakuntala Kontributor: Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, Gendhotwukir E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/irkulasi: Maria Dwi Jayanti, Agustinus Mardiko, Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax. (0274) 546811, Mobile: 081802765006, e-mail: utusan.adisi@gmail.com Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: Kanisius Yogyakarta.

Redaksi menerima kiriman naskah 2-3 halaman kuarto ketikan 1,5 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto).

Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 15.000,- langgan-an 12 bulan Rp 180.000,- Luar Jawa @ Rp 17.000, langgan-an 12 bulan Rp 204.000,- Langganan 1 tahun dibayar di muka, bebas ongkos kirim.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ☐ Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta
Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
☐ Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta
Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata
☐ Bank BNI 46 Yogyakarta
Rek. No. 1952000512 an. Bpk Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Santo Yohanes Paulus II Teladan dalam Pewartaan

B.A. Rukiyanto, SJ

Setiap 22 Oktober, Gereja memperingati Santo Yohanes Paulus II. Tanggal itu bertepatan dengan tanggal ketika dia dilantik menjadi paus pada 1978. Karol Józef Wojtyła, demikian nama aslinya, lahir di Wadowice, Polandia pada 18 Mei 1920 dan meninggal di Vatikan pada 2 April 2005 dalam usia 84 tahun. Dia adalah anak bungsu dari tiga bersaudara dalam keluarga Karol Wojtyła dan Emilia Kaczorowska. Ibunya meninggal pada 1929. Kakak sulungnya, Edmund, seorang dokter, meninggal pada 1932 dan ayahnya, seorang anggota angkatan darat, meninggal pada 1941. Kakak perempuannya, Olga, meninggal sebelum Karol lahir.

Yohanes Paulus II dipilih menjadi paus ke-264 pada 16 Oktober 1978, menggantikan Paus Yohanes Paulus I yang menjabat paus hanya dalam waktu 33 hari. Yohanes Paulus II merupakan paus non-Italia pertama sejak Paus Adrianus VI (1522-1523). Dengan usia 58 tahun, dia adalah paus termuda kedua sejak Paus Pius IX (1846-1878), yang berusia 54 tahun. Masa tugasnya sebagai paus adalah yang ketiga terlama dalam sejarah, setelah Paus Pius IX dan Santo Petrus.

Santo Yohanes Paulus II merupakan orang yang sangat kharismatis. Ketika kuliah di Universitas Jagiellonian di Krakow, dia mengembangkan bakat drama dan belajar 12 bahasa asing (Bahasa Polandia, Slovakia, Rusia, Italia, Prancis, Spanyol, Portugis, Jerman, dan Inggris, Esperanto, Yunani kuno, dan Latin), yang tentu sangat berguna dalam berkomunikasi dengan umat dari berbagai negara yang dikunjunginya ketika menjabat sebagai paus. Ketika mengunjungi Indonesia, dia memimpin Ekaristi dalam bahasa Indonesia.

Yohanes Paulus II sangat antusias memerangi komunisme, kapitalisme yang tidak terkendali, dan penindasan politik. Dia dengan tegas melawan aborsi, euthanasia, hukuman

mati, dan segala bentuk perendahan martabat manusia. Ia menghargai kaum perempuan dan menekankan pentingnya keluarga bagi masa depan umat manusia.

Di samping itu, Yohanes Paulus II merupakan teladan dalam pewartaan. Pewartaan dituangkan di dalam surat-surat apostoliknya. Dia menulis 14 ensiklik. Melalui tulisan-tulisannya, Yohanes Paulus II mengajarkan orang untuk semakin mengenal agama Kristiani dan menekankan pentingnya peran Yesus Kristus bagi keselamatan seluruh umat manusia.

Tiga ensiklik ditulisnya untuk menegaskan pentingnya ajaran sosial Gereja: *Laborem Exercens*, *Sollicitudo Rei Socialis*, dan *Centesimus Annus*. Yohanes Paulus II pun mengimbau seluruh lapisan masyarakat untuk memperjuangkan keadilan sosial.

Pewartaan juga dihayati melalui kesaksian hidup dan keprihatinannya terhadap Gereja dan dunia. Semangat pastoralnya yang tinggi mendorong Yohanes Paulus II mengadakan lawatan ke 129 negara, termasuk Indonesia pada 1989. Kota-kota yang dikunjungi di Indonesia: Jakarta, Medan, Yogyakarta, dan Dili. Dia terkesan dengan semangat toleransi masyarakat Indonesia. Sebagai Uskup Roma, dia mengunjungi 317 dari 333 paroki kota.

Yohanes Paulus II juga sangat memperhatikan katekese. Yohanes Paulus II menegaskan, katekese merupakan kegiatan Gereja yang mendasar, bentuk pewartaan Injil yang menampilkan ciri kenabian Gereja, yaitu pengajaran perlu disertai dengan kesaksian hidup yang nyata. Perlu diusahakan berbagai bentuk katekese, termasuk katekese anak-anak oleh orang tua mereka (Ensiklik Paus Yohanes Paulus II, *Redemptor Hominis*, 1979, art. 19). Pada 1992 Yohanes Paulus II mengundang *Katekismus Gereja Katolik* sebagai sarana yang sah demi persekutuan gerejawi dan merupakan suatu norma yang pasti dalam pengajaran iman.

Yohanes Paulus II membuat pernyataan maaf yang dipublikasikan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Gereja Katolik pada masa lampau. Permintaan maaf itu ditujukan kepada orang Yahudi korban *Holocaust*, ilmuwan dan filsuf Italia Galileo Galilei, para korban inkuisisi, kaum Muslim yang terbunuh pada Perang Salib, kelompok Kristen Protestan yang menjadi korban perang agama pada masa Reformasi Protestan, keterlibatan Katolik dalam perdagangan budak Afrika, pelanggaran hak asasi dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan dalam sejarah, dan masih banyak lagi.

Yohanes Paulus II sendiri memberikan maaf kepada Mehmet Ali Ağca, seorang ekstremis Turki, yang menembaknya pada 13 Mei 1981 di Lapangan Santo Petrus. Pada 27 Desember 1983, Yohanes Paulus II menjenguknya di penjara dan menegaskan bahwa ia telah mengampuni Mehmet.

Dialog antaragama menjadi perhatian khusus Yohanes Paulus II. Dia mengunjungi banyak negara dan bertemu dengan para penganut agama dan kepercayaan lain. Ia berusaha mencari dasar yang sama untuk berkomunikasi. Pada hari Doa Sedunia untuk Perdamaian, yang diadakan pada 27 Oktober 1986 di Assisi, lebih dari 120 wakil agama dan kepercayaan serta berbagai denominasi Kristen meluangkan waktu sehari bersama untuk berpuasa dan berdoa.

Kita umat Katolik bersyukur memiliki Paus Yohanes Paulus II yang telah mengubah wajah Gereja Katolik menjadi wajah yang lebih manusiawi yang dapat diterima oleh masyarakat internasional. Semoga teladan Santo Yohanes Paulus II dalam pewartaan yang konkret menjadi inspirasi bagi kita semua untuk mengembangkan sikap terbuka dan berdialog terhadap semua orang dengan latar belakang yang berbeda. ☐